

## SOSIALISASI *CAPACITY BUILDING LEADERSHIP* DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN

Toto Suryadi<sup>1)</sup>, Ita Yunita<sup>2)</sup>, M. Asif Nur Fauzi<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Akademi Maritim Pembangunan

<sup>2,3</sup>STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan

Correspondence author: T.Suryadi, totosuryadi186@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

Strengthening leadership capacity is key to continuously improving the quality of educational institutions. This community service activity aimed to disseminate the concept and practice of capacity-building leadership to principals, vice principals, and educators, equipping them as agents of change in the educational environment. The implementation method included material delivery, interactive discussions, and case studies based on real-life problems in educational institutions. The dissemination material covered understanding of transformative leadership, educational quality management, data-driven decision-making, and strategies for building a collaborative and innovative work culture. The results demonstrated an increased understanding among participants of the importance of adaptive and visionary leadership in driving improvements in the quality of learning and school management. This activity is expected to be the first step in building a more resilient educational ecosystem that is responsive to the challenges of the times.

**Keywords:** *Capacity building, leadership, quality, improvements, school management*

### Abstrak

Penguatan kapasitas kepemimpinan (*Capacity building leadership*) menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu satuan pendidikan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyosialisasikan konsep dan praktik *Capacity building leadership* kepada para kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga pendidik sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus berbasis permasalahan nyata di satuan pendidikan. Materi sosialisasi mencakup pemahaman tentang kepemimpinan transformatif, manajemen mutu pendidikan, pengambilan keputusan berbasis data, serta strategi membangun budaya kerja kolaboratif dan inovatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan visioner dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih tangguh dan responsif terhadap tantangan zaman.

**Kata Kunci:** penguatan, kapasitas kepemimpinan, peningkatan mutu, satuan pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Mutu satuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong transformasi budaya sekolah, menginspirasi guru, membangun kerja tim yang solid, serta mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju visi dan misi pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, konsep *Capacity building leadership* menjadi sangat relevan sebagai strategi penguatan kapasitas individu dan institusi agar mampu beradaptasi, berinovasi, dan terus berkembang menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi.

Namun, masih banyak satuan pendidikan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya membangun kepemimpinan yang berbasis pada peningkatan kapasitas diri dan organisasi. Minimnya pelatihan dan ruang refleksi kritis bagi para pemimpin sekolah sering kali menyebabkan praktik kepemimpinan bersifat rutinitas administratif, bukan transformatif. Padahal, kepala sekolah dan tim manajemen memiliki peran sentral sebagai penggerak perubahan (*change agent*) yang mempengaruhi atmosfer belajar, pencapaian akademik siswa, serta keberlangsungan program-program mutu di sekolah.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sosialisasi mengenai *Capacity building leadership* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kompetensi para pemimpin pendidikan tentang pentingnya membangun kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi ruang belajar bersama bagi para praktisi pendidikan untuk saling bertukar pengalaman, memperkuat jejaring, dan menyusun langkah konkret dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan di lingkungan masing-masing.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian tentang sosialisasi *Capacity building leadership* dalam upaya peningkatan mutu satuan Pendidikan ini dilaksanakan di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan pada bulan Januari 2025. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan sosialisasi secara optimal. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang berfokus pada konsep dasar manajemen sekolah berbasis entrepreneurship, karakteristik kepemimpinan kewirausahaan, serta langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan dalam konteks manajemen sekolah menengah. Materi disusun secara kontekstual agar relevan dengan kebutuhan dan kondisi SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan.

Sebagai penguatan, kegiatan ini juga menghadirkan studi kasus praktik baik dari sekolah lain yang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship dalam manajemen sekolah mereka. Pemaparan dan diskusi langsung dengan narasumber dari sekolah rujukan, peserta mendapatkan wawasan konkret tentang penerapan manajemen berbasis entrepreneurship, mulai dari pengembangan program unggulan, pengelolaan unit usaha sekolah, hingga penciptaan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Sesuai dengan kombinasi ketiga metode ini, diharapkan proses sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif yakni mampu menginspirasi, membangun kesadaran, dan mendorong tindakan nyata menuju penguatan manajemen sekolah berbasis entrepreneurship di lingkungan SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Capacity building leadership* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan

---

Peningkatan mutu satuan pendidikan tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh para pemangku kebijakan di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, *Capacity building leadership* menjadi pendekatan strategis yang esensial untuk memperkuat kapasitas individu dan kelembagaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, pedagogis, dan sosial secara efektif (Nabila, 2022).

*Capacity building* bukan sekadar pelatihan teknis atau penambahan pengetahuan, melainkan mencakup proses berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang transformatif (Yani et al., 2024). Pemimpin satuan pendidikan harus mampu menjadi agen perubahan, menggerakkan visi, membangun budaya kerja kolaboratif, serta mengelola sumber daya secara adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.



**Gambar 1.** Penguatan *Capacity building leadership*

Kepemimpinan yang kuat tercermin dalam kemampuan kepala sekolah dan jajaran manajemen untuk merancang program peningkatan mutu berbasis data, memperkuat profesionalisme guru, serta membangun sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Di sinilah pentingnya *Capacity building* sebagai fondasi untuk menciptakan kepemimpinan yang visioner, reflektif, dan partisipatif.

Penerapan *Capacity building leadership* juga berdampak langsung pada penguatan tata kelola sekolah, peningkatan hasil belajar siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Hal ini diperkuat

melalui kerja sama lintas sektor, kemitraan dengan komunitas, serta pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan.

Dengan demikian, investasi dalam penguatan kapasitas kepemimpinan bukan hanya penting, tetapi merupakan syarat utama untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas satuan pendidikan. Kepemimpinan yang dibangun melalui pendekatan *Capacity building* akan menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkeadilan.

Maka dari itu, diperlukan Kepala sekolah yang memahami pentingnya kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dapat membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang responsif terhadap peningkatan mutu Ini menciptakan dukungan yang lebih besar dari guru dan staf pendidikan untuk keberhasilan dan daya saing sekolah. Materi tentang kepemimpinan yang efektif dalam tantangan masa kini dapat menginspirasi kepala sekolah untuk mengembangkan program inovatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Hal ini dapat mencakup penerapan teknologi, penggunaan metode pengajaran yang modern, dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Implementasi praktik kepemimpinan yang efektif, hasilnya dapat tercermin dalam peningkatan prestasi siswa. Kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya belajar yang positif dan mendukung dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik (Babullah et al., 2024). Hasil pengabdian dapat mencakup penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, memperkaya pengetahuan, dan membekali mereka dengan alat dan strategi terbaru. Hal ini diperlukan terhadap dinamika perubahan zaman dengan segala tantangannya baik revolusi industri 4.0 dan era *society 5.0*.

Beberapa strategi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Kartika X-1 Jakarta terkait *leadership* kepala sekolah dalam pendidikan di masa kini diantaranya :

### **Implementasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru dan staf pendidikan**

Implementasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru dan staf pendidikan melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kinerja mereka secara terus-menerus implementasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dan staf pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kepuasan kerja, dan tetap relevan dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan pengembangan profesional. Ini melibatkan evaluasi keterampilan dan kebutuhan individu serta kebutuhan kolektif di tingkat sekolah. Analisis ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, survei, dan evaluasi kinerja.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kepala sekolah bersama dengan tim manajemen sekolah merencanakan program pengembangan profesional. Rencana ini harus mencakup tujuan yang jelas, strategi implementasi, sumber daya yang dibutuhkan, serta metrik evaluasi (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Maka dari itu, Fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran dan manajerial yang diperlukan. Hal ini termasuk teknik pengajaran terbaru, penggunaan teknologi pendidikan, manajemen kelas, serta pemahaman terhadap kurikulum dan standar pendidikan.

### **Penguatan Kompetensi *entrepreneurship* Dalam Upaya kemandirian Satuan Pendidikan**

Kepala Sekolah merupakan seorang individu yang memimpin manajemen suatu satuan pendidikan yang memiliki peranan dalam mengelola aktivitas penyelenggaraannya. Pentingnya peranan tersebut kredibilitas kualitas mutu satuan pendidikan baik dari aspek proses pembelajaran, mutu lulusan dan profesional guru menjadi tanggungjawab seorang kepala sekolah. Maka dari itu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah digukan sebagai indicator yang digunakan untuk mengukur kredibilitas kepala sekolah tersebut untuk memenuhi harapan dalam pencapaian tujuan satuan pendidikan. Sesuai dengan pernyataan (Ahmad, 2022) bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap keefektifan pemenuhan mutu satuan pendidikan.



**Gambar 2.** Penguatan kompetensi *entrepreneurship*

Sesuai dengan gambaran diatas menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menentukan dalam mewujudkan satuan pendidikan yang dikelolanya memiliki kualitas mutu pendidikan yang berdaya saing. Maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki kinerja yang melaksanakan peran yang sesuai dengan kompetensi serta tugas dan fungsinya secara terstruktur dan terprogram yang berorientasi pada pengembangan satuan pendidikannya. Untuk mengukur kualitas seorang kepala sekolah diperlukan suatu penilaian kinerja yang sesuai untuk dapat menentukan baik atau buruknya kualitas kepala sekolah dalam menentukan atau mempertahankan kualitas mutu pendidikan yang dikelolanya. Penilaian kinerja seorang kepala sekolah merupakan

proses evaluasi diri individu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dalam mencapai tujuan manajemen sekolah yang dikelola.

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan. Kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja seseorang dapat terlihat melalui aktifitasnya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari (Nurhayati et al., 2022).

Penilaian kinerja Kepala Sekolah adalah suatu proses menentukan nilai kinerja Kepala Sekolah dengan menggunakan indikator tertentu. Penilaian kinerja kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan kepala sekolah selama kepemimpinannya di sekolah tersebut. Ada beberapa alasan perlu dilakukannya penilaian kinerja bagi kepala sekolah yaitu :

1. Penilaian kinerja memberikan masukan untuk menentukan pengembangan kepala sekolah dan lembaga di masa yang akan datang, selain itu juga untuk mengukur apakah pengembangan kepala sekolah sudah berjalan efektif.
2. Penilaian kinerja bisa berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan tentang, meningkatkan prestasi, pemberian kompensasi, promosi, transfer atau pemberhentian kepala sekolah.
3. Penilaian kinerja digunakan sebagai sarana berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai bagaimana mereka melakukan dan menyarankan perubahan yang dibutuhkan dalam perilaku, sikap, keterampilan atau pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi rapor penilaian kinerja kepala sekolah di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan bahwa komponen penilaian pengembangan sekolah dan kompetensi kewirausahaan menjadi perhatian dalam *feedback* yang diberikan oleh pengawas. Pada penguatan ini analisis

dokumen rapor PKKS yang digunakan adalah tahun 2021 dan 2022.

Pada tahun 2021 (PKKS Online) SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan mendapatkan predikat sangat memuaskan dengan nilai diatas 90, namun dalam analisis yang dilakukan bahwa terdapat beberapa catatan yang disampaikan oleh pengawas dalam supervisi yang dilakukan bahwa poin kompetensi kewirausahaan menjadi bagian penting yang harus dikembangkan sekolah sebagai bukti kemandirian sekolah dalam pengelolaan bisnis internalnya. Hal ini ditunjukkan melalui gambar di bawah ini:



**Gambar 3.** Hasil Supervisi 2021

Berdasarkan gambar di atas bahwa komponen kompetensi kewirausahaan menjadi penunjang pengembangan sekolah. hal ini dikarenakan dimensi kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki kepala sekolah diantaranya mampu menciptakan kreativitas yang berguna bagi pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. visi kepala sekolah menjadi tujuan bersama pengembangan sekolah dan penyemangat bagi seluruh warga sekolah untuk bekerja maksimal. menurut kepala SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan bahwa kompetensi kewirausahaan pada diri kepala sekolah adalah penting untuk membangun eksistensi pengembangan sekolah khususnya sekolah swasta. pengembangan sekolah melalui kewirausahaan diperlukan untuk internal bisnis sekolah. kebijakan dengan membentuk kelompok wirausaha peserta didik sebagai pembiasaan menjadi rintisan suatu usaha. terobosan baru yang dilakukan

sekolah tersebut merupakan bagian dari aktivitas tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan sebagai langkah strategis membangun kredibilitas sekolah kepada *stakeholder*. aktivitas tindak lanjut merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan setelah adanya evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan. jika dikaitkan dengan manajemen pendidikan, maka aktivitas tindak lanjut ini merupakan tindakan kongkrit yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan yang sedang diimplementasikan.

Aktivitas tersebut dapat membantu untuk memperbaiki kelemahan atau masalah yang diidentifikasi melalui evaluasi atau penilaian internal satuan pendidikan yang didasari oleh tujuan yang akan dicapai. Aktivitas tindak lanjut merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang buruk atau tidak sesuai dengan standar pengukuran kinerja. pengembangan bisa dari program, kebijakan, penataan bahkan terobosan baru memperkirakan kedepan industri membutuhkan apa atau wirausahawan apa yang bisa melejit di dunia digital. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif dan kemampuan membuat pemikiran yang baru menjadi kenyataan.

Salah satu inovasi kebijakan yang diberlakukan untuk mengembangkan kemandirian melalui program kewirausahaan di sekolah. inovasi untuk pengembangan sekolah dan kebermanfaatannya bagi peserta didik. ide, kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan sekolah dilakukan dengan penataan di semua bidang, administrasi, keuangan, pembelajaran, penilaian, institusi pemerintah dan terutama jalinan dengan iduka pada semua kompetensi keahlian. kepala sekolah harus mempunyai kemampuan membuat pemikiran yang baru menjadi kenyataan dan kemampuan membawa gagasan kedalam kehidupan nyata. ide-ide

dan gagasan untuk kemajuan sekolah dirumuskan bersama ke dalam visi dan peta jalan sekolah. kepala sekolah selalu berusaha membuat jaringan kerja (*networking*) dengan industri dan saling menguntungkan, peserta didik terampil dan belajar berwirausaha. sebuah ide yang cemerlang akan menjadi pemicu positif bagi peserta didik, apalagi itu sesuai dengan era dan *passionnya*.

Kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara bersungguh-sungguh, bekerja tanpa mengenal lelah sebelum target tercapai, mengutamakan dan memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan, adalah bekerja keras. pekerjaan dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai seorang manajer membutuhkan waktu dan target yang terukur, untuk mencapai itu membutuhkan waktu lebih dan kerja keras untuk mewujudkannya. manajemen waktu dan menggunakan waktu secara efisien kunci utama untuk mencapai target/ visi.

Fungsi kepala sekolah sebagai seorang manajer yang mampu mengatur semua tugas dan tanggungjawab pekerjaan pada bidangnya masing-masing. tim manajemen yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian mempunyai ketugasan membantu kepala sekolah sesuai bidangnya masing-masing tetapi bukan berarti kepala sekolah hanya instruksi atau perintah saja tetapi beliau juga harus turut membantu dan mengarahkan bahkan memberi hal tersebut perlu kerja keras dan kesadaran dari seorang pimpinan sekolah. ungkapan-ungkapan keempat kepala sekolah tersebut saling melengkapi bahwa kerja keras sebagai indikator kompetensi kepala sekolah sangat menentukan pengembangan sekolah. tetapi hal tersebut bisa dikerjakan dengan tim yang kompak dan solid.

Indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tersebut diprediksi adalah faktor dominan yang berkontribusi pada upaya pengembangan sekolah di bidang kewirausahaan diantaranya menciptakan kreativitas dan inovasi yang berguna bagi peningkatan dan pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

Berdasarkan temuan hasil penguatan dapat disimpulkan bahwa prinsip utama mengembangkan sekolah yaitu bagaimana kreativitas dan inovasi kepala sekolah untuk mempertahankan sekolahnya yang sudah besar dan maju dan bagaimana inovasinya untuk mengembangkan konsep yang sudah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya. karakter kepala sekolah juga akan memberi warna sebuah lembaga yang dipimpinnya. jiwa wirausaha yang terinternalisasi digunakan untuk menganalisa apa yang ada dikembangkan, dipupuk untuk menjadi suatu kekuatan untuk mengembangkan sekolah. berdasarkan kutipan wawancara dengan bapak sukamto, ibu theresia, bapak mudafi dan ibu wulan bahwa dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah harus kreatif agar lulusannya memiliki daya saing yang kuat dan memiliki *skill entrepreneur*.

Hal itu bisa diupayakan dengan menyelaraskan kurikulum, membuat kelompok wirausaha di sekolah serta menjalin kerjasama dengan industri partnership. hasil penguatan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi kepala sekolah yang berguna bagi peningkatan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, sejalan dengan temuan penguatan sebelumnya yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan pemasukan di unit produksi berada pada kategori baik. hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan keunggulan komparatif dan kompetitif untuk meningkatkan pendapatan unit produksi sekolah.

Kemampuan kreatif dan inovatif ini tercermin dalam kemampuan dan kemauan kepala sekolah untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menunjang pengembangan unit produksi yang efektif sebagai sumber pendapatan sekaligus sebagai sumber belajar

peserta didik untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan mutu lulusan.

Kepala sekolah yang bermental wirausaha harus memiliki kemampuan mengembangkan kreativitas dan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. tidak hanya mengandalkan barang yang sudah jadi, tidak hanya menunggu instruksi dari atasan atau lainnya, harus mampu bertindak kreatif untuk mengembangkan unit produksi sekolah.

Inovasi lain yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok wirausaha bagi peserta didik sesuai dengan passionnya dibimbing oleh guru proyek kreatif dan kewirausahaan. kebaruan lain yang dilakukan kepala sekolah adalah akan membuka konsentrasi keahlian baru yang benar-benar diperlukan oleh kaum muda milenial yaitu konsentrasi *cyber*. Pada kurikulum merdeka sekolah bisa kreatif dan inovatif menambah elemen pada capaian pembelajaran sesuai kebutuhan dunia kerja dan karakteristik sekolah juga peserta didik.

### **Memberikan motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.**

Berdasarkan hasil penguatan yang dilakukan di SMA Kartika X-1 temuan hasil penguatan berikutnya adalah tentang nilai-nilai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: motivator adalah salah satu fungsi kepala sekolah, mempunyai sifat ngayomi, ngayemi dan kemampuan komunikasi yang baik.

Ngayomi adalah sikap melindungi, tidak menyalahkan apa yang dilakukan bawahannya tetapi membina/mengedukasi secara halus, memotivasi semua warga, menerima kritik dan masukan demi perbaikan sekolah, juga yang terpenting bagaimana manajemen roda sekolah supaya visi tercapai sesuai target. pemimpin yang memiliki sifat ngayomi, ngayemi dan berkomunikasi yang baik akan memotivasi

guru, karyawan juga peserta didik untuk mencapai visi sekolah.

Pimpinan sekolah juga harus piawai menggerakkan komponen dalam satu visi. mengoptimalkan fungsi kepala sekolah sebagai educator dan memberikan contoh yang baik dalam semua kegiatan. sifat-sifat tersebut akan memacu seluruh guru, karyawan dan peserta didik semangat dan termotivasi untuk bekerja dengan baik dan komunikatif dengan sesama.

Hasil penguatan yang berkaitan dengan motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, sejalan dengan temuan penguatan sebelumnya yang menyatakan bahwa dorongan kuat/motivasi.

Proses psikologi yang mencerminkan hubungan antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri seseorang yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara menjamin tercapainya suatu visi. hal ini sejalan dengan motivasi merupakan suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau insentif tertentu.

Penguatan serupa yang dilakukan oleh kurnianingsih (2007) yang menyatakan bahwa salah satu sikap strategis pimpinan sekolah dalam berinteraksi yang harmonis dengan lingkungan adalah mampu memberikan perilaku teladan dan motivasi kepada bawahan. dorongan kuat/motivasi kepala sekolah melalui kompetensi yang menyentuh dimensi kewirausahaan juga berhubungan dengan dukungan aspek pendanaan, kompetensi ini bisa ditunjukkan oleh pimpinan sekolah khususnya dalam menyiapkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah serta mengembangkan kegiatan.

### **Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa, sebagai sumber belajar peserta didik**

Berdasarkan hasil penguatan yang dilakukan bahwa naluri kewirausahaan kepala

sekolah dalam mengelola kegiatan produksi/jasa. nilai-nilai tersebut diprediksi adalah faktor dominan yang berkontribusi dalam mengelola kegiatan produksi/jasa, sebagai sumber belajar peserta didik. penjabaran secara jelas sebagai berikut: berdasarkan temuan hasil penguatan dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa kewirausahaan yang diimplementasikan dengan cara menanamkan jiwa wirausaha pada guru dan peserta didik dan membuat net working dengan industri partnership. naluri kewirausahaan lebih diimplementasikan pada proses pembelajaran melalui mata pelajaran pkk di kelas khusus kewirausahaan.

hasil penguatan yang berkaitan dengan naluri kewirausahaan kepala sekolah sejalan dengan temuan penguatan sebelumnya yang menyatakan bahwa naluri kewirausahaan kepala sekolah diimplementasikan dengan cara melaksanakan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: peningkatan jumlah usaha, manajemen unit usaha, dan memaksimalkan kegiatan belajar pada unit usaha yang ada di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan septarina (2018) bahwa kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

hal ini diintegrasikan dengan menciptakan lapangan business center melalui unit usaha kompetensi keahlian dikelola oleh sekolah yang dihasilkan dari karya-karya peserta didik. sekolah akan terus mengembangkan business center/unit usaha yang ada sesuai dengan situasi kondisi sekolah, dan diharapkan memperoleh peningkatan yang berimpak pada finansial maupun non finansial (suparyanto, 2013).

proses mentransformasi, mengorganisasikan dan mensinergikan sumber- sumber usaha untuk mendirikan usaha atau program-program baru memajukan atau mengembangkan usaha sekolah sebagai sumber belajar (mas, 2013). itulah makna kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

kepribadian kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha akan memberi kekuatan bagi sekolah untuk memiliki budaya berprestasi secara berkelanjutan (sagala, 2007).

Perencanaan kewirausahaan yang baik, manajemen program kewirausahaan dengan baik, dan pelaksanaan program kewirausahaan dengan kreatif dan inovatif secara berkelanjutan adalah budaya berprestasi kepala sekolah. pimpinan sekolah harus memiliki cara memajemen program kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan sekolah untuk menghasilkan karya nyata yang berdaya saing tinggi.

Upaya yang dilakukan oleh SMA Kartika X-1 Jakarta sebagai aktualisasi kompetensi kewirausahaan adalah mengembangkan program *edupreneurship* yang mengintegrasikan pembelajaran dan pengembangan koperasi sekolah. hal ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah mewujudkan lulusan yang berdaya saing unggul.

Berdasarkan evaluasi dan adanya aktivitas tindak lanjut yang dilakukan manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan pada tahun 2022 sekolah tersebut berhasil meningkatkan prosentase nilai rapor pkksnya khususnya pada komponen pengembangan sekolah dan kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan melalui grafik dibawah ini :



**Gambar 4.** grafik perkembangan kemandirian Sekolah

Sesuai dengan gambaran grafik di atas menunjukkan bahwa aktivitas tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala SMA Kartika X-1

Jakarta Selatan dalam meningkatkan mutu sekolahnya pada aspek program pengembangan kewirausahaan tersebut dapat mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan pada pembelajaran dan pengembangan koperasi sekolah. integrasi tersebut diwujudkan secara administratif dan praktik sehingga kompetensi tersebut dikembangkan dan juga dilakukan evaluasi secara berkala untuk menjadi program yang berkesinambungan.

### Implementasi Program *Edupreneurship* di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan

Pengembangan *edupreneurship* di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan temuan hasil penguatan di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan, maka dapat dirangkum tentang beberapa faktor pelaksanaan *edupreneurship* yang telah berlangsung di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan sudah dilaksanakan secara baik yaitu:

1. sumber daya manusia yang mempunyai komitmen dan etos kerja tinggi berfikir kreatif dan inovatif.
2. sarana prasarana sekolah yang lengkap.

Dukungan dunia usaha dan dunia industri yang peduli pendidikan. hasil penguatan yang berkaitan dengan permasalahan sumber daya manusia yang mempunyai komitmen dan etos kerja yang baik berfikir kreatif dan inovatif sejalan dengan temuan penguatan sebelumnya yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pembaharu (agen perubahan) mempunyai jiwa pemimpin pantang menyerah, ikhlas, membawa inovasi baru, budaya baru yang diharapkan dengan penuh keyakinan mampu mengambil resiko dan berani bertanggungjawab, selalu belajar untuk menjadi lebih baik, dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan apabila sumber daya itu langka pemimpin berani berinvestasi (Hennessy, 2022).

Hasil penguatan yang berkaitan dengan sarana prasarana yang dimiliki sekolah hampir sama dengan temuan penguatan sebelumnya yang menyatakan bahwa sarana

prasarana adalah hal penting dan harus dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta didik agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi yang menjamin keberhasilan dan kesuksesan (Rahman, 2022). selanjutnya penguatan lain yang serupa menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Syaripah, 2023).

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu terbilang penting karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, bisa digunakan dengan benar, dan dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, selain itu juga untuk menjaga ketahanan sarana dan prasarana pendidikan karena akan digunakan dalam jangka waktu yang tidak pendek sehingga harus dikelola dengan baik. Penguatan yang serupa menyatakan bahwa salah satu indikator sekolah bermutu atau tidak dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di suatu sekolah maka persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah tersebut juga akan semakin baik (Komara et al., 2023).

Hasil penguatan selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan dunia usaha dan dunia industri yang peduli pendidikan, temuan dari hasil penguatan ini adalah ada hubungan langsung yang signifikan antara unit produksi sebagai *edupreneurship* dengan kerjasama dudi (Suhartini, 2022). sejalan dengan penguatan sebelumnya yang menyatakan bahwa industri diberdayakan oleh sekolah sebagai tempat pembelajaran tentang manajemen dan organisasi produksi. selain melakukan pengamatan langsung ke tempat kerja, peserta didik juga bisa belajar tentang manajemen dan organisasi industri sehingga

mereka memiliki wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha. selain itu, juga bisa menambah wawasan peserta didik pada dunia wirausaha (Ardiansyah et al., 2022).

Unit-unit usaha (*edupreneurship*) mampu berkembang dengan baik apabila digerakkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. pemimpin sekolah yang menjadi *edupreneurs* adalah seorang yang mampu mengatur dan memajemen sebuah lembaga sekolah dengan inisiatif, inovasi dan resiko. kepala sekolah adalah seorang pimpinan institusi yang harus selalu memotivasi, mempunyai ide-ide dan gagasan dan selalu mengingatkan visi institusi tersebut pada setiap kesempatan baik melalui rapat, briefing, upacara pada guru dan peserta didik. hal tersebut memacu guru juga peserta didik untuk berlari bersama mencapai visi sekolah. progress ketercapaian tujuan sekolah dibarengi dengan kegiatan monitoring dan evaluasi disetiap tahapan pencapaian visi.

Kegiatan pendukung bagi peserta didik dan guru diberikan melalui diklat dengan nara sumber dibidangnya, misalnya memasarkan *online (digital marketing)*, cara berusaha dan konsisten untuk selalu berusaha. hal ini sangat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan strategi usaha menuju kesuksesan. pengembangan *edupreneurship* di smk dimotori oleh kepala sekolah yang mempunyai jiwa wirausaha dan pantang menyerah. situasi dan kondisi apapun bisa menghasilkan ide dan gagasan supaya usaha tersebut tetap jalan. teknologi merupakan ruang tanpa didinng yang bisa menembus kemanapun yang menjembatani produsen dan konsumen untuk bertemu dan bertransaksi. ide tersebut muncul dari peserta didik dan didukung oleh kepala sekolah dengan memfasilitasi marketing menggunakan market place dan akun sekolah.

Seluruh kegiatan pemasaran produk maupun jasa terkontrol dan diatur kerjasama peserta didik dengan guru serta sekolah. Pembelajaran kontekstual yang disampaikan kepada peserta didik akan mempengaruhi mindset peserta didik bagaimana bisa

berwirausaha dalam kondisi apapun tanpa harus keluar menjajakan produknya. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan *edupreneurship* di sekolah akan berkembang jika semua warga sekolah mendukung kegiatan tersebut. Hal ini diwujudkan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator dan educator bagi warganya. intensitas mensosialisasikan setiap ide atau gagasan, memotivasi untuk mencapai visi, memonitoring dan evaluasi setiap program bersama dengan warga sekolah.

#### D. PENUTUP

Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada *Capacity building* dan kemandirian satuan Pendidikan dihasilkan bahwa Pembelajaran kontekstual yang disampaikan kepada peserta didik akan mempengaruhi mindset peserta didik bagaimana bisa berwirausaha dalam kondisi apapun tanpa harus keluar menjajakan produknya. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan *edupreneurship* di sekolah akan berkembang jika semua warga sekolah mendukung kegiatan tersebut. Hal ini diwujudkan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator dan educator bagi warganya. intensitas mensosialisasikan setiap ide atau gagasan, memotivasi untuk mencapai visi, memonitoring dan evaluasi setiap program bersama dengan warga sekolah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 72–82. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.115>
- Ardiansyah, M., Basri, S., & Irmawati, I. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jambura: Journal of Educational Management*, 3(1), 28–43. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1263>
- Babullah, R., Istikhori, I., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Urgensi Kepemimpinan Yang Unggul Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 60–78. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.286>
- Hennessy, M. (2022). Great Leadership is Timeless: Lessons from Outstanding Military Leaders. *The Journal of Intelligence, Conflict, and Warfare*, 4(3), 142–146. <https://doi.org/10.21810/jicw.v4i3.4163>
- Komara, E., Apip, M., Sukamto, & Marup. (2023). Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah. *ADABUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 46–59. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.1261>
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ABILITY: Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i1.390>
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. (2022). Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1009>
- Rahman, M. A. (2022). Gerakan Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pengolahan Sekolah Pada Pembelajaran Siswa. *Education Journal*, 2(1), 135–150. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/82>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–55.

<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>

Suhartini, Y. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Riset Daerah*, 22(4), 4356–4376. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/85>

Syaripah, I. M. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMK Ma'arif Cijulang. *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(1), 101–106. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggu/article/view/1790>

Yani, F., Putra, R., Purnama, I., Suharti, S., Aprila, B. N., Saputra, H., & Rusilawati, E. (2024). Pelatihan Capacity Building. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.35145/judikat.v4i1.439>

4